

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh)”.¹

Dalam penelitian ini, saya menggunakan analisis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau gambaran yang objektif, faktual, tepat dan sistematis.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.² Sistem pendekatan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci atau mendeskripsikan mengenai penerapan metode tarjim pada pembelajaran Al-Qur’an santri TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 223

Kehadiran peneliti merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung mengamati obyek yang akan diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan, mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan para santri, maupun guru yang bersangkutan terutama para santri yang diteliti. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah diangkat.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian yakni di TPQ Al-Mabrur yang terletak Jl. Terusan Anjasmoro No. 26 B Kelurahan Bujel Gg. 1 RT/RW 03/01 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan tempat tersebut cukup unik dibandingkan dengan TPQ yang lain sebab memiliki program Tarjim yang mana dalam program tersebut dilakukannya metode menerjemahkan Al-Qur'an dengan dilagukan secara perkata yang didampingi oleh guru, dari situlah peserta didik dapat mengerti makna dari sebagian surat yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, selain itu para santri diharapkan dapat lebih menghayati isi kandungan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data adalah para santri TPQ, wali murid dan guru sebagai sumber informan. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan. Sebagai pedoman peneliti menggunakan batasan usia 8-15 tahun untuk informan santri. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan

sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini diambil dari penelitian di lapangan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan para informan yang berada di TPQ Al-Mabrur mengenai penerapan metode tarjim pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen lain.³ Data sekunder dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, kajian kepustakaan konseptual yakni kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini baik yang berbentuk buku maupun yang tidak diterbitkan

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam rangka mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati obyek selama kurun

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet ke-28*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 205.

waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan serta kondisi santri terkait penerapan metode tarjim pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mabrur.

2. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, bisa dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yakni pewawancara dan informan terlibat yang cukup relatif lama.⁴ Wawancara yang dilakukan difokuskan pada pertanyaan terkait bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santri. Kemudian yang menjadi narasumber pada penelitian ini yaitu guru, dan santri dengan usia antara 8-15 tahun, serta pihak madrasah di lingkungan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penting yang menunjang dalam penelitian kualitatif.⁵ Teknik ini digunakan sebagai melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dipercaya apabila terdapat bukti-bukti yang berupa dokumen, baik yang berupa dokumen hasil wawancara, foto ketika melakukan observasi, dan dokumen penting lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi disini meliputi dokumen

⁴ Ibid., 43.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 236.

mengenai profil TPQ Al-Mabrur, dokumen hasil wawancara, dokumen mengenai interaksi para santri TPQ Al-Mabrur dan dokumen resmi yang dimiliki oleh TPQ Al-Mabrur.

F. Analisis Data

Pada analisis ini akan dicari dan disusun secara sistematis data yang diperoleh, baik dari proses wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data model Milles dan Huberman yang meliputi:⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian daricatatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan hal-hal lain yang sejenis. Dengan menggunakan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, (USA: Sage Publications, 2014), 31-33.*

dipahami tersebut. Pada penelitian ini akan menggunakan penyajian bentuk uraian singkat atau naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yakni:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dan data yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data yang telah ditelaah. Saya melakukan analisa terhadap data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

a. Perpanjangan Pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena saya dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subyek.⁸ Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, kelulusan dan kepastian data. Kedalaman disini berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan maka akan diperoleh informasi yang sebenarnya

⁷ Ibid., 18.

⁸ Ibid., 271.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, dan kemudian memasukkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deksripsi hasil yang akurat dalam proses perincian.